

JURNAL SKRIPSI



OLEH

UMMUL HAIR ANWAR NATSIR

1449042001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2019**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
KEGIATAN BERMAIN BOLA PADA ANAK KELOMPOK B
DI TAMAN KANAK-KANAK KEMALA BHAYANGKARI
SPN BATUA MAKASSAR**
**Ummul Hair Anwar Natsir, Dr. Muhammad Akil Musi, M.Pd dan Hajerah,
S.Pd. I, M.Pd**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FIP, UNM

Keperluan korespondensi, E-Mail : ummul029@gmail.com

ABSTRAK

Ummul Hair Anwar Natsir.2019. Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Bermain Bola Pada Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar. Skripsi dibimbing oleh Bapak Dr Muhammad Akil Musi, M.Pd dan Ibu Hajerah, S.Pd. I, M.Pd. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Permasalahan penelitian ini adalah metode yang digunakan guru dalam proses kegiatan bermain bola kurang efektif dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak rendah. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan bermain bola dapat meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan kegiatan bermain menggunakan bola dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Fokus dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik kasar dengan melakukan kegiatan bermain bola. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik kelompok B dengan jumlah 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa masih terdapat anak yang berada dalam kategori mulai berkembang dan belum berkembang, hal ini menunjukkan hasil pencapaian anak belum maksimal dan perlu dilanjutkan pada siklus kedua. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa banyak anak yang masuk dalam kategori berkembang sesuai harapan, hasil pencapaian sudah dianggap maksimal. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa terjadi peningkatan dan perkembangan kemampuan motorik kasar anak didik melalui kegiatan bermain bola dari siklus I ke siklus II.

Kata kunci: Fisik Motorik Kasar, Kegiatan Bermain Bola

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia, hal ini disebabkan karena pendidikan adalah sektor yang berperan penting untuk menciptakan kecerdasan manusia dalam melangsungkan kehidupannya, pentingnya pendidikan agar segala kebutuhan hidup dapat diperoleh dengan mudah. Mursid (2015: 16) menjelaskan “pendidikan adalah proses interaksi antara pendidik dan anak didik atau lingkungan secara sadar, teratur, terencana, dan sistematis guna membantu pengembangan potensi anak didik secara maksimal”.

PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh dan berkembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani dan rohani, motorik, akar pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat

tumbuh dan berkembang secara optimal. Sebagaimana telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan anak usia dini tertulis pada bab 1 pasal 1 ayat 14, yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Masa kanak-kanak adalah masa bermain, hal itu disebabkan oleh aktivitas anak yang senantiasa dilalui dengan kegiatan bermain. Hampir setiap waktu mereka dalam sehari semalam dimanfaatkan untuk bermain. Purwanto (2000: 122) menjelaskan, “ciri utama anak usia prasekolah adalah bergerak. Saat terjaga hampir seluruh waktu waktu anak dipergunakan untuk bergerak”. Gerakan yang dilakukan oleh anak bermacam-macam, ada jenis gerakan

kasar yang menggunakan sebagian besar tubuhnya seperti berlari, memanjat, melompat, dan melempar, ada pula gerakan yang hanya melibatkan sebagian kecil tubuh seperti mendorong mobil-mobilan, menggunting, menempel kertas, memakaikan baju boneka, atau menggambar.

Berdasarkan pendapat di atas diketahui bahwa aktivitas anak yang berhubungan dengan gerak dimasukkan dalam kategori perkembangan motorik. Perkembangan motorik ini diperoleh melalui interaksi antara dua faktor, yaitu kematangan dan latihan atau pengalaman-pengalaman. Perkembangan motorik meliputi perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Keterampilan motorik kasar yaitu gerakan yang dihasilkan dari kemampuan untuk mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling. Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian yang meliputi otot kecil, terutama di bagian jari-jari tangan, contohnya

adalah menulis, menggambar, memegang sesuatu di ibu jari dan telunjuk.

Di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar, salah satu alat bermain anak adalah bola. Hampir seluruh anak telah mengenal bola sebelum mereka memasuki jenjang pendidikan taman kanak-kanak. Hal ini disebabkan oleh pengalaman bermain mereka di luar sekolah. Biasanya orang tua telah mengenalkan bola pada anak mereka saat anak bermain di rumah. Walaupun demikian, tidak semua anak mampu melakukan kegiatan bermain bola dengan baik.

Bedasarkan hal tersebut dan hasil observasi yang telah dilakukan pada tanggal 20-22 Maret 2018 di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar. Kegiatan bermain bola yang masih kurang efektif, kegiatan bermain bola masih menggunakan media yang kurang sehingga kurang efektif dan kurang menarik perhatian anak dalam kegiatan bermain bola. Dengan demikian, untuk menghadapi anak

taman kanak-kanak dengan segala permasalahannya, seorang guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan tersendiri.

Kegiatan bermain bola disukai oleh anak-anak. Hal ini dapat terlihat dari aktifitas anak yang sering bermain bola sekalipun pada saat jam istirahat. Jenis permainan ini sebenarnya mempunyai dampak yang sangat bagus bagi perkembangan motorik kasar anak. Namun jika permainan tersebut dilakukan tanpa koordinir yang baik dari guru, maka permainan ini tidak akan menimbulkan efek yang bagus bagi perkembangan anak. Oleh sebab itu, dalam kegiatan permainan bola, seorang guru sebaiknya mengawasi dan memberikan petunjuk kepada anak didiknya agar mereka dapat mengembangkan kemampuan motorik kasarnya dengan baik melalui kegiatan bermain bola. Dengan cara seperti ini, kegiatan bermain bola akan lebih bermakna dan berfaedah.

Dampak positif pengembangan motorik kasar anak bagi perkembangan kepribadian anak. Hal ini disebabkan oleh perasaan anak

yang merasa mampu melakukan berbagai macam gerakan sehingga ia menjadi lebih percaya diri dan tidak canggung-canggung untuk melibatkan diri dalam kegiatan bermain bersama dengan teman sebayanya. Kegiatan bermain ini pula merupakan dasar bagi kemampuan berolahraga yang bisa ditekuni anak di kemudian hari.

Keterampilan motorik kasar sangat baik dampaknya bagi perkembangan anak, oleh sebab itu hendaknya setiap sekolah mengusahakan berbagai macam latihan melalui kegiatan bermain yang dapat merangsang perkembangan motorik kasar anak. Pada kenyataan yang terjadi di Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar keterampilan motorik kasar anak belum berkembang dengan baik.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

1. Hakikat Perkembangan Motorik

Sujiono (2008: 1.13) menjelaskan bahwa perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar mulai terbentuk pada saat anak mulai

memiliki koordinasi dan keseimbangan yang hampir seperti orang dewasa. Yudha M (2005: 19) menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah kemajuan pertumbuhan gerakan sekaligus kematangan gerak yang diperlukan bagi seorang anak untuk melaksanakan suatu ketrampilan. Dalam setiap periode usia ketrampilan anak akan bertambah, semakin anak berusia semakin terampil.

Dari beberapa pendapat mengenai perkembangan motorik diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik merupakan peningkatan yang terjadi baik secara perlahan maupun pesat dalam keterampilan gerak pada diri anak

2. Pengembangan Motorik Kasar

Anak Usia Dini Taman Kanak-kanak

Anak usia prasekolah senantiasa mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupannya, sebagaimana dikatakan Sujiono (2008: 1) bahwa “Masa 5 tahun pertama pertumbuhan dan perkembangan anak sering disebut sebagai masa keemasan karena pada masa itu keadaan fisik

maupun segala kemampuan anak sedang berkembang pesat. Sugiyanto (2000: 14) menjelaskan bahwa “perkembangan adalah proses perubahan kapasitas fungsional atau kemampuan kerja organ-organ tubuh ke arah keadaan yang semakin terorganisasi dan terspesialisasi.”Makin terorganisasi artinya organ-organ tubuh makin bisa dikendalikan sesuai dengan kemampuan.Makin terspesialisasi artinya organ-organ tubuh semakin bisa berfungsi sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Uraian di atas semakin memperjelas arti penting pergerakan tubuh anak saat melakukan kegiatan bermain.Jadi kegiatan bermain tersebut bermanfaat bagi perkembangan motorik, kognitif, dan sosial emosional anak.Disamping itu, pergerakan anak dalam kegiatan bermain bermanfaat pula untuk menjaga kondisi kesehatan anak sehingga anak tidak mudah sakit.Hal ini sangat penting karena mengingat bahwa kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat vital bagi manusia. Tanpa kondisi

kesehatan yang prima, seseorang tidak akan mampu melakukan kegiatan apapun dalam hidupnya.

a. Pengertian Motorik Kasar

Istilah motorik sudah sering kita dengar, apalagi jika hal tersebut berkaitan dengan istilah perkembangan. Arti motorik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995) adalah bersangkutan dengan penggerak. Sujiono (2008: 1.3) menjelaskan bahwa:

“Motorik adalah semua gerakan yang mungkin dapat dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh.”

Montolalu (2008: 8.5)

berpendapat bahwa “Keterampilan/kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang dihasilkan dari kemampuan mengontrol otot-otot besar, contohnya adalah berjalan, berlari, melompat, berguling”. Perkembangan motorik cenderung digunakan dalam kaitannya dengan peningkatan ukuran fisik. Contoh pertumbuhan adalah: bertambahnya tinggi badan, bertambahnya lebar bahu,

bertambahnya lebar pinggul, bertambahnya berat badan.

b. Ciri-ciri Pengembangan Motorik

Kasar Anak Usia Taman Kanak-kanak

Ciri utama anak prasekolah adalah bergerak. Saat terjaga, hampir seluruh waktunya dipergunakan untuk melakukan berbagai gerakan. Keterampilan gerakan kasar berbeda pada setiap usia. Anak usia 3 tahun umumnya menyukai gerakan-gerakan yang sederhana seperti meloncat-loncat, melompat, dan lari bolak-balik, mereka melakukan gerakan hanya untuk kesenangan semata.

Smith dalam Purwanto (2000: 124) menjelaskan bahwa “cara bermain anak seusia ini ditandai dengan kekasaran, jatuh bangun, jungkir balik, lari, lompat, kejar-kejaran, memukul dan disertai dengan air muka yang berseri serta tawa”..

c. Indikator Kemampuan Motorik

Kasar Anak Usia 5-6 tahun

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik

Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini Indikator pencapaian perkembangan anak usia lima sampai enam tahun yaitu: 1) Anak mampu melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan; 2) Anak mampu melakukan permainan fisik dengan aturan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti dapat menggunakan dua indikator tingkat pencapaian perkembangan untuk mengembangkan kemampuan berbicara anak.

3. Pengembangan kegiatan bermain bola anak usia taman kanak-kanak

a. Pengertian Bermain

Hildayani dkk (2007: 4.3) bahwa “Apapun kegiatan yang dilakukan, selama membuat anak merasa senang, dapat dikategorikan sebagai bermain”.. Dari beberapa metode yang memungkinkan anak bergerak dan bermain karena gerak dan bermain merupakan unsur utama pengembangan motorik anak. Melalui bermain anak-anak dapat belajar dan bergembira.

b. Pengertian Bermain Bola

Salah satu jenis kegiatan bermain yang disukai anak-anak adalah bermain bola. Dengan berpedoman pada pengertian bermain di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian bermain bola adalah kegiatan yang dilakukan oleh anak dengan menggunakan bola untuk bersenang-senang. Jadi segala aktivitas yang dilakukan anak dengan menggunakan bola dapat dikategorikan sebagai kegiatan bermain bola dapat membuat anak merasa senang.

c. Teknik/ Langkah-langkah dalam Kegiatan Bermain Bola

Mulyani dan Gracinia (2007:18) menjelaskan teknik pelaksanaan kegiatan bermain bola sebagai berikut: 1) Pelaksanaannya sebaiknya di luar rumah, misalnya di halaman rumah, di lapangan olahraga atau di taman; 2) mulai latihan dengan menggunakan bola besar; 3) guru sebaiknya memberikan contoh cara melemparkan bola kearah yang tepat sehingga dapat ditangkap oleh lawan main; 4) berikan

kesempatan kepada anak untuk mencoba melemparkan bola ke arah guru dan berikan contoh cara menangkap bola tersebut; 5) kegiatan ini dilakukan berulang-ulang dengan jarak permulaan dekat, dilanjutkan jarak sedang jika sudah berhasil pada jarak dekat, bisa juga dilanjutkan pada jarak yang lebih jauh lagi bila jarak sedang sudah berhasil dilakukan oleh anak; 6) berikan motivasi agar anak lebih semangat melaksanakan kegiatan ini; 7) untuk mengatasi kebosanan anak, dapat divariasikan dengan menggunakan bola besar, bola sedang, dan bola kecil (bola tenis).

4. Hakikat Lempar Tangkap

a. Melempar

Djumidar (2005: 7.3) lempar adalah suatu gerakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyalurkan tenaga pada suatu benda yang kemudian menghasilkan daya pada benda tersebut, daya yang diberikan kepada benda tersebut kemudian memiliki sebuah kekuatan yang mendorong untuk bergerak berbagai arah kedepan atau ke atas. Menurut Sumantri (2005: 87) melempar adalah

gerakan yang mengarahkan pada suatu benda yang dipegang dengan cara mengayunkan tangan kearah tertentu.

b. Menangkap

Menurut Sumantri (2005: 89) awal dari usaha menangkap yang dilakukan oleh anak kecil adalah berupa gerakan tangan untuk menghentikan suatu benda yang menggulir dilantai atau benda yang didekatnya. Kemampuan anak akan semakin bertambah jika anak sering mengulang-ulang kegiatan tersebut. Karena dengan mengulang akan terjadi sinkronisasi gerakan tangan dengan kecepatan benda yang akan ditangkapnya.

Kemampuan menangkap pada anak sejalan dengan kemampuan anak untuk menaksir sebuah kecepatan suatu benda dan jarak benda yang akan ditangkap serta ketepatan reaksi gerak tangan yang dilakukan oleh anak. Anak akan semakin mampu untuk bergerak menyesuaikan posisi tubuh dan tangannya sesuai dengan benda yang akan ditangkapnya, sehingga gerakan anak menjadi semakin efektif atau lentur dan tidak mengalami

kekakuan. Untuk memposisikan diri atau menyesuaikan dengan benda yang akan ditangkap anak melakukan gerakan menekuk siku dan menarik siku ke samping badan.

5. Manfaat Perkembangan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Bermain Bola pada Anak Usia 5-6 tahun

Mulyani dan Gracinia (2007: 18) menjelaskan bahwa “manfaat bermain bola adalah melatih kerja sama dengan orang lain; melatih kelenturan, kekuatan otot dan koordinasi; serta melatih pengendalian gerakan tubuh”. Manfaat bermain bola terhadap perkembangan motorik kasar sudah sangat jelas. Apabila kita perhatikan anak usia dua tahun bermain dengan berlari-lari kecil membawa bola, maka pada usia tiga atau empat tahun anak tersebut telah terampil berlari sambil membawa bola. Beda halnya dengan anak yang kurang diberi kesempatan untuk melakukan kegiatan ini. Anak akan merasa canggung saat membawa bola.

6. Hubungan Pengembangan Motorik Kasar melalui Kegiatan Bermain Bola pada Anak Usia 5-6 tahun

Bermain bola akan mendorong kebutuhan anak untuk secara aktif berinteraksi dan terlibat dengan lingkungan fisiknya. Sujiono (2008: 8.5) menjelaskan “bahwa sejak bayi, anak mulai mempelajari dunia sekitarnya melalui sensor motornya. Kegiatan ini akan terus berkembang seiring dengan kematangan dan keterampilan dari berbagai fungsi tubuhnya”.

7. Faktor-faktor yang Mendukung dan Menghambat Perkembangan Motorik

Hildayani (2007: 8.7) menjelaskan “ada banyak variabel yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik seorang anak, diantaranya adalah: faktor genetik, gizi, pengasuhan, serta perbedaan latar belakang budaya”. Secara umum faktor-faktor tersebut dapat digolongkan menjadi 2, yaitu penyediaan makanan bergizi dan pemberian kesempatan serta

bimbingan pada anak untuk bermain dan berlatih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan hasil pengamatan terhadap proses pelaksanaan kegiatan bermain bola untuk meningkatkan perkembangan motoric kasar pada anak. Jenis Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*claassroom action*). Sesuai dengan masalah dalam penelitian ini, maka fokus yang menjadi sasaran, yakni kemampuan fisik motorik kasar, melalui kegiatan bermain bermain bola. Tempat dilaksanakannya penelitian ini yaitu di B1 Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar. Subjek penelitian adalah anak Kelompok B1 Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar terdiri dari 8 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, jadi jumlah semua anak kelompok B1 sebanyak 15 anak.

Desain rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengikuti langkah-langkah yang

dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan Observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan analisis kualitatif.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan di laksanakan di B1 Taman Kanak-Kanak Kemala Bhayangkari SPN Batua Makassar ditujukan untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar anak. Secara umum, pelaksanaan kegiatan bermain lari estafet pertama-tama guru memberikan tugas kepada masing-masing anak dengan cara membagi satu regu berisi empat pelari dan menyiapkan bahan dan peralatan. Selanjutnya guru memberi contoh pelari pertama menggunakan (*start*) jongkok. Pelari kedua hingga seterusnya menggunakan (*start*) melayang (berdiri). Kemudian guru memberi contoh teknik dalam memberi dan menerima tongkat. Setelah itu guru mengarahkan dan membimbing peserta permainan mulai

melaksanakan tugasnya serta mengawasi. Dari pelaksanaan kegiatan bermain lari estafet pada siklus I dan II, diperoleh hasil yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan fisik motorik kasar anak yang ditandai kemampuan anak dalam mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, menyeimbangkan tubuh saat berlari dan bergerak dengan lincah. Hal ini sejalan dengan dikemukakan Benish dan Kinsman (Montolalu 2005) menyatakan nilai dari permainan lari estafet dilakukan melalui aspek pengembangan motorik kasar anak salah satunya, menirukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih keseimbangan dan kelincahan, yang dideskripsikan dalam aktivitas gerak dasar motorik kasar berlari

Pada siklus I, kegiatan bermain lari estafet belum terlaksana dengan baik. Saat memberikan tugas hanya kepada sebagian anak, tidak memberi contoh pelari pertama menggunakan (*start*) jongkok sehingga pelari pertama hanya menggunakan (*start*) berdiri melayang. Saat

memperlihatkan contoh teknik dalam memberi dan menerima tongkat hanya pada sebagian anak sehingga anak, masih belum berkembang sangat baik dalam mengkoordinasikan mata tangan dan kaki. Dalam mengarahkan dan membimbing melaksanakan tugas juga hanya pada sebagian peserta permainan. Dari hal ini dapat dilihat bahwa kemampuan motorik kasar anak belum meningkat, seperti data yang diperoleh dimana pada siklus I indikator koordinasi gerak 3 anak BB dan 6 anak MB, indikator gerakan seimbang 3 anak BB, 5 anak MB, 1 anak BSH, indikator gerakan lincah 3 anak BB, 5 anak MB, 1 anak BSH.

Pada siklus II, kegiatan bermain lari estafet telah terlaksana dengan baik. Guru telah menyiapkan bahan dan peralatan, selain itu, telah memberikan tugas kepada masing-masing anak, memberi contoh pelari pertama menggunakan (*start*) jongkok, memberi contoh teknik dalam memberi dan menerima tongkat kepada semua anak, juga mengarahkan dan membimbing semua peserta permainan mulai melaksanakan

tugasnya. Dari sini anak-anak mampu berlari sambil membawa beban dengan kuat dan koordinasi mata, tangan juga kaki tepat saat memberi dan menerima beban. Anak mampu berlari seimbang tidak terjatuh dan tidak menabrak temannya, anak mampu berlari cepat mencapai batas lari yang ditentukan, seperti mencapai pelari selanjutnya atau (*finish*). Dari hal ini dapat dilihat

KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti menyimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain bola dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar anak pada Taman Kanak-Kanak SPN Batua Makassar. Hasil yang diperoleh anak didik yaitu berkembang sesuai harapan sehingga dapat dikategorikan baik. Dimana pada siklus I hasil kegiatan mengajar guru berada pada kategori cukup dan kegiatan pembelajaran anak pada kemampuan fidik motorik kasar berada pada kategori mulai berkembang, dan pada siklus II hasil kegiatan mengajar guru berada pada kategori baik dan kegiatan

bahwa kemampuan motorik kasar anak mengalami peningkatan, seperti data yang diperoleh dimana pada siklus II indikator koordinasi gerak 4 anak BSH dan 4 anak BSB, indikator gerakan seimbang 2 anak BSH, 7 anak BSB, indikator gerakan lincah 2 anak BSH, 7 anak BSB.

pembelajaran anak pada kemampuan fidik motorik kasar berada pada kategori berkembang sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan bermain lari estafet anak dapat meningkatkan kemampuan fisik motorik kasar pada anak kelompok B1 di Taman Kanak-kanak Tadika Ceria Kota Makassar.

b. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan data yang diperoleh, maka disarankan:

1. Kepada guru, hendaknya menerapkan kegiatan bermain bola dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak.

2. Kepada orang tua, menyediakan bola dirumah untuk melatih kemampuan motorik kasar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andang, Ismail. 2006. *Education Games*. Yogyakarta: Pilar Mec 75
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bambang Sujiono, dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: UT Cipta
- Brewer J.A. 1995. *Introduction to Early Childhood Education: Preschoolthrough Primary Grades*. Boston: Allyn and Bacon.
- Eri, Priatna. 2008. *Ensiklomini Olahraga Atletik*. Klaten: CV Sahabat
- Hildayani, Rini dkk. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Indrijati, Herdina. 2016. *Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 1995. Jakarta: Balai Pustaka
- Menteri Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Mulyani, Yeni dan Juliska Gracina. 2007. *Kemampuan Fisik, Seni, dan Manajemen Diri*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Perkembangan Motorik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugianto, Mayke. 2000. *Bermain, Mainan dan Permainan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sujiono, Bambang dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Indeks.
- Yudha, M Saputra. 2005. *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Anak TK*. Jakarta: Depdiknas.

